

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN BUMN

Shella Oktavia Lee* dan Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: shellaoktaviilee05@gmail.com

Abstract:

The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of good corporate governance which include audit committee, board size, independent commissioner and intellectual capital on financial performance in state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2015-2019. This study uses secondary data. This research is conducted with a sample of 59 state owned enterprises data with the technique used in this study is purposive sampling. The research data was processed using Statistical Product and Service Solution software for Windows version 23 (SPSS version 23). The results of this research show that the intellectual capital and independent commissioner have a significant influence on financial performance, while audit committee and board size do not have a significant effect on financial performance. The implication of this study is the need to increase the role of audit committee, board of directors and independent commissioner to increase good corporate governance and manage intellectual capital that will increase the firm financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Audit Committee, Board Size, Independent Commissioner, Intellectual Capital*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang meliputi komite audit, ukuran dewan direksi, komisaris independen dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 59 data perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* untuk *Windows* versi 23 (SPSS versi 23). Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan ukuran direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Implikasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengelola modal intelektual untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Modal Intelektual

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi saat ini tumbuh semakin pesat ditandai dengan kemajuan teknologi dan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat. Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran keberhasilan suatu perusahaan, yang diukur atas tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan (Richard, Devinney, Yip & Johnson, 2009). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan lebih diminati investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang sehat ditandai dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti tata kelola perusahaan. Upaya tata kelola perusahaan yang baik dapat dicerminkan dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* memiliki peran yaitu mengendalikan perusahaan agar kegiatan operasi berjalan sesuai dengan harapan para pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat di Indonesia. Di Indonesia masih banyak ditemukan perusahaan yang belum optimal dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Masih terdapat banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya demi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu, baik pemerintah maupun investor harus memberikan perhatian terhadap praktik *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Salah satu kasus yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Garuda Indonesia (GIAA). Pada tahun buku 2018, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar 810 ribu USD. Angka ini naik sangat tajam apabila dibandingkan dengan tahun buku 2017, yang menderita kerugian kira-kira sebesar 216,5 juta USD. Garuda Indonesia memasukkan keuntungan yang tidak seharusnya, sehingga laporan keuangan Garuda Indonesia (GIAA) tahun 2018 yang tidak sesuai dengan PSAK (Hartomo Giri, 2019, www.economy/okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi, 12 Desember 2020). Fenomena tersebut menandakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dinilai penting untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pada tahun 2006 pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan praktik *Good Corporate Governance* pada perusahaan di Indonesia. Komite audit (*Audit committee*), Dewan direksi (*Board size*) dan Komisaris independen (*independent commissioner*) memiliki peran penting yaitu pengawasan dalam mempertahankan kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan

Pada era serba teknologi, para investor juga memberhatikan pengelolaan sumber daya dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang berinvestasi di bidang ilmu dan teknologi, cenderung bertahan lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa *intangible asset* akan semakin

menonjol dan dapat mencapai keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* atau yang disebut modal intelektual merupakan salah satu aset tidak berwujud (*intangible asset*), yang memberikan dampak bagi kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan. *Intellectual capital* adalah sumber informasi dan sumber daya perusahaan, yang berkontribusi dalam memaksimalkan laba, peningkatan inovasi, komunikasi antar stakeholders dan efisiensi karyawan. Pengelolaan dana yang didistribusikan pada modal intelektual, diharapkan dapat menjadi senjata perusahaan dalam kompetisi bisnis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan dan dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan efektif serta mengelola modal intelektual dengan baik guna mencapai tujuan perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini membahas mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* yang dimaksud adalah para pemilik perusahaan, sedangkan pihak yang dimaksud sebagai *agent* adalah pengelola perusahaan atau manajemen. *Agency theory* menimbulkan informasi yang bersifat asimetri antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan pihak *agent* (manajer perusahaan). Asimetri informasi yang dimaksud adalah informasi yang hanya dimiliki oleh pihak *agent* dan tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Permasalahan yang muncul akibat asimetri informasi adalah pengambilan keputusan tidak dapat dipertimbangkan oleh kedua belah pihak. Menurut Jensen dan Meckling (1976) asimetri informasi dapat memunculkan permasalahan yaitu *conflict of interest* (konflik kepentingan) karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Resource Based-View (RBV) Theory. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Penrose pada tahun 1959. Teori ini membahas tentang bagaimana perusahaan memiliki sumber daya dan mengelola sumber daya tersebut untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya (*competitive advantage*). Teori ini juga memandang bahwa perusahaan merupakan sekumpulan gabungan dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) dan bagaimana perusahaan mengelola aset – aset tersebut. Teori RBV menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dianggap mencapai *competitive advantage* apabila dapat memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya dengan baik.

Good Corporate Governance. Menurut Agoes dan Ardana (2014, h.101) tata kelola dalam suatu perusahaan yang baik merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara peran dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik disebut sebagai proses yang transparan dalam penentuan tujuan dari perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerja perusahaan. Terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* yaitu kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kemandirian (*independency*).

Audit Committee. Komite Audit memiliki tugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku; pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik; pelaksanaan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan audit oleh pihak manajemen (KNKG, 2006, h.22). Diharapkan dengan dibentuknya komite audit, konflik yang terdapat di perusahaan dapat berkurang dan kualitas pelaporan keuangan semakin baik sehingga kinerja keuangan pun meningkat.

Board Size. Dewan direksi merupakan organ dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal terhadap pengelolaan perusahaan (KNKG, 2006, h, 24). Anggota dewan direksi dapat mengambil keputusan dan kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan wewenangnya di bidangnya masing-masing. Selain bertanggung jawab atas internal perusahaan, dewan direksi bertanggung jawab atas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti, konsumen, pemasok, maupun pihak legal. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi mencakup lima tugas utama yaitu kepengurusan, pengendalian internal, manajemen risiko, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.

Independent Commissioner. Komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja para direksi agar melakukan tugasnya dengan baik agar memenuhi tujuan para pemangku kepentingan. Komisaris independen dibentuk dengan tujuan sebagai penyeimbang antara pengambilan keputusan oleh dewan komisaris (Sembiring & Saragih 2019). Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak diperbolehkan memiliki hubungan dengan pengelolaan perusahaan (Rimardhani, Hidayat & Dwiatmo, 2016).

Intellectual Capital. Modal intelektual adalah modal dalam membantu perusahaan, untuk tetap mempertahankan keunggulan kompetitifnya di masa depan dan menjadi indikator penilaian perusahaan (Isanzu, 2015). Modal intelektual atau *intellectual capital* adalah materi intelektual berupa pengetahuan, informasi, pengalaman yang dapat menciptakan kekayaan. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik dalam suatu perusahaan dapat menjadi keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari perusahaan-perusahaan lain. *Intellectual capital* terdiri atas tiga komponen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Kaitan Antar Variabel

Audit Committee dengan Financial Performance. Komite audit bertugas untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip akuntansi. Pengendalian internal dan pengawasan yang dilakukan komite audit akan mengurangi risiko konflik keagenan dan kecurangan manajemen dalam hal memanipulasi laporan keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naseem, Xiaoming, Riaz dan Rehman (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, dengan adanya pengawasan dari komite audit, laporan keuangan akan lebih berkualitas dan dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan (*financial performance*) yang lebih akurat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang menyatakan bahwa *audit committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Samoei, Rono dan Kipkoech (2016) dan Irma (2019) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian oleh Rimardhani dkk. (2016) serta Sembiring dan Saragih (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Board Size dengan Financial Performance. Dalam suatu perusahaan konflik internal dapat timbul dan menghambat produktivitas perusahaan serta mempengaruhi arus informasi terhadap pihak eksternal. Direksi memiliki tugas untuk menentukan kebijakan dan strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukas dan Basuki (2015) dan Naseem dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, diharapkan dengan semakin banyak jumlah dewan direksi, konflik keagenan dapat dikurangi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samoei dkk. (2016) dan Somathikale (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani dkk. (2016) dan Muller (2014) juga menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Independent Commissioner dengan Financial Performance. Komisaris independen adalah anggota yang tidak terafiliasi dengan pihak yang ada di perusahaan. Komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja para direksi agar melakukan tugasnya dengan baik agar memenuhi tujuan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naseem dkk. (2017) dan Saputra (2018) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, dengan adanya pengawasan komisaris independen, pihak manajemen perusahaan cenderung akan mengerahkan usahanya untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani dkk. (2016) dan Zulfikar, Lukviarman, Suhardjanto dan Agustiniingsih (2017) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukas dan Basuki (2015), Sembiring dan Saragih (2015) dan Irma (2019) juga menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *independent commissioner* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Intellectual Capital dengan Financial Performance. Modal intelektual dapat menjadi indikator dalam mempertahankan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) suatu perusahaan. berdasarkan *Resource-Based Theory*, perusahaan yang dapat mengelola tidak hanya aset berwujud (*tangible asset*) namun juga mengelola aset tidak berwujud (*intangible asset*) dengan baik, dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Uraian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ozkan, Cakan dan Kayacan (2017) serta Ousama, Hammami dan Abdulkarim (2019) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Andhani dan Zulaihati (2018) yang mengungkapkan bahwa *intellectual*

capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Solikhah (2015) dan Isanzu (2015) juga menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*

Pengembangan Hipotesis

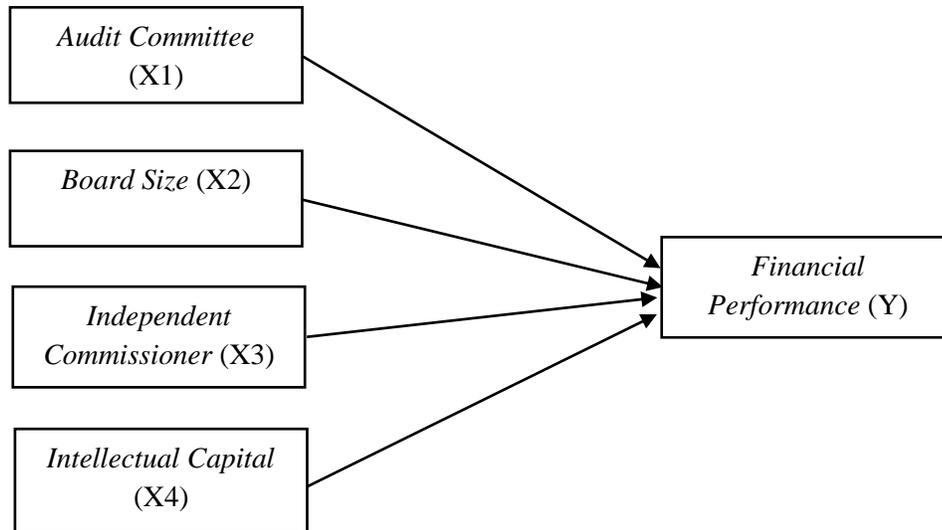
Berdasarkan penelitian terdahulu, *audit committee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* Naseem dkk. (2017) dan Saputra (2016). Namun terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa *audit committee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance* (Samoei dkk., 2016) dan (Irma, 2019). Hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani dkk. (2016) serta Sembiring dan Saragih (2019) yang menyatakan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. H1: *Audit Committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (Naseem dkk., 2017) dan (Lukas & Basuki, 2016). Namun penelitian yang dilakukan oleh Samoei dkk. (2016) dan Somathikale (2018) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muller (2014) dan Rimardhani dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. H2: *Board Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (Naseem dkk., 2017) dan (Saputra, 2018). Namun hasil lain menyatakan bahwa *independent commissioner* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance* (Rimardhani dkk., 2016) dan (Zulfikar dkk., 2017). Hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukas dan Basuki (2015), Sembiring dan Saragih (2019) serta Irma (2019) yang menyatakan bahwa *independent commissioner* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. H3: *Independent Commissioner* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (Ozkan dkk., 2017). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ousama dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Namun terdapat perbedaan hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk. (2019) bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Isanzu (2015) serta Simarmata dan Solikhah (2015) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. H4: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Model penelitian yang terbentuk dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut :



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pemilihan sampel Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan kriteria yaitu 1) laporan keuangan yang telah diaudit. 2) tidak mengalami kerugian. 3) memiliki data operasionalisasi variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 19 perusahaan. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
<i>Financial Performance</i>	Ozkan dkk. (2016)	$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Audit Committee</i>	Naseem dkk. (2017)	$AC = Number\ of\ Audit\ Committee\ Members$	Rasio
<i>Board of Director</i>	Naseem dkk. (2017)	$BoD = Number\ of\ Directors\ on\ Board$	Rasio
<i>Independent Commisioner</i>	Naseem dkk. (2017)	$Ind_Com = \frac{Independent\ Commisioner}{Total\ Commisioner}$	Rasio
<i>Value Added (VA)</i>	Ozkan dkk. (2016)	$VA = OP + EC + A$	Rasio
<i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	Ozkan dkk. (2016)	$VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio
<i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	Ozkan dkk. (2016)	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio
<i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	Ozkan dkk. (2016)	$STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio
<i>Value Added Intellectual Capital (VAIC)</i>	Ozkan dkk. (2016)	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Uji normal setelah *oulier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, berarti data telah terdistribusi normal. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* 1.990 ($1.7266 < 1.990 < 2.2734$), data tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan seluruh nilai *tolerance* (0.831, 0.504, 0.568, 0.929) > 0.1 dan seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (1.203, 1.986, 1.761, 1077) < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala multikolinearitas. Untuk uji Heteroskedasitas menggunakan uji uji *Glejser*, seluruh nilai *Signifikansi Absolute Residual* > 0.05 , yang artinya data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil regresi linear berganda dan uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.014	.011		1.202	.234
X1_Audit Committee	.001	.003	.038	.295	.769
X2_Board Size	.002	.001	.212	1.283	.205
X3_Independent Commissioner	-.046	.022	-.319	-2.050	.045
X4_Intellectual Capital	.003	.001	.452	3.715	.001

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, maka model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Financial Performance} = 0,014 + 0,001 \text{ Audit Committee} + 0,002 \text{ Board Size} - 0,046 \text{ Independent Commissioner} + 0,003 \text{ Intellectual Capital} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji t, *audit committee* menunjukkan nilai t hitung $0,295 < 2,00488$ dan nilai signifikansi sebesar $0,769 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *audit committee* terhadap *financial performance*. Hasil berikutnya yaitu *board size* nilai t hitung $1,283 < 2,00488$ dan nilai signifikansi sebesar $0,205 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran direksi terhadap *financial performance*. Berbeda dengan *independent commissioner* yang menunjukkan nilai t hitung $-2,050 < -2,00488$ dan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Variabel *intellectual capital* menunjukkan nilai t hitung $3,715 > 2,00488$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*.

Diskusi

Berdasarkan penelitian ini, peran *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang diwakili oleh *audit committee*, *board size* dan *independent commissioner* belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan

minimnya praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam pengawasan dan pengambilan keputusan dalam menentukan strategi perusahaan. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena komite audit tidak dapat melakukan pengawasan dengan baik karena kurangnya kemandirian yaitu salah satu prinsip *good corporate governance* dalam pelaksanaan kewajibannya. Sedangkan dewan direksi dan komisaris independen memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain sehingga menimbulkan *conflict of interest* (konflik kepentingan) yang dijelaskan pada *Agency Theory* antara manajer dan pemilik perusahaan. Namun disisi lain, perusahaan berhasil mengelola memanfaatkan kemampuan, pengetahuan dan ilmu yang dimiliki sumber dayanya dengan baik sehingga mencapai *competitive advantage* hingga meningkatkan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan meningkatkan praktik *good corporate governance* sehingga pengawasan dan pengambilan keputusan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.

Penutup

Keterbatasan pada penelitian ini adalah menggunakan data perusahaan dalam periode yang termasuk singkat yaitu tahun 2015-2019 atau selama lima tahun. Saran untuk peneliti berikutnya yaitu dapat menambahkan variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap *financial performance*, seperti *Firm Size*, *Capital Structure*, *Sales Growth*, *Earning Management*, *Corporate Social Responsibility*, dan sebagainya agar berikutnya dapat menghasilkan informasi yang bervariasi mengenai variabel lain yang mempengaruhi *financial performance*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan beberapa proksi untuk mengukur kinerja keuangan sehingga, hasil penelitian dapat dibandingkan apabila menggunakan proksi yang berbeda. Proksi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE).

Daftar Rujukan / Pustaka

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia* www.economy/okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi. Diakses pada 12 Desember 2020.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Isanzu, J. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania. *Journal of International Business Research and Marketing*, 1(1), 17–24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lukas, S., & Basuki, B. (2015). The Implementation of Good Corporate. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 23(1), 47–72.
- Muller, V. O. (2014). The Impact of Board Composition on the Financial Performance of

- FTSE100 Constituents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 969–975.
- Naseem, M. A., Xiaoming, S., Riaz, S., & Rehman, R. U. (2017). Board attributes and performance of government-linked companies (GICs): Evidence from an emerging economy. *Corporate Ownership and Control*, 14(3), 74–83.
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2019). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198.
- Richard, P. J., Devinney, T. M., Yip, G. S., & Johnson, G. (2009). Measuring organizational performance: Towards methodological best practice. *Journal of Management*, 35(3), 718–804.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Samoei, R., Rono, L., & Kipkoech. (2016). Audit committee size, experience and firm financial performance. Evidence Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(15), 87–95.
- Saputra, M. (2018). The Influence of Independent Commissioner, Audit Committee, and Institutional Ownership on Stock Price and Its Impact on Profitability (Study at LQ45 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Account and Financial Management Journal*, 2(12). 1199-1206
- Sembiring, C. Y. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 229–242.
- Simarmata, S. M., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–8.
- Somathikale. (2018). The Effect of Board Characteristics on Firm Financial Performance. *Global Scientific Journal*, 6(5), 117-127.
- Susanti, S., Andhani, M., & Zulaihati, S. (2018). the Influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance in Banking Companies. *AFEBI Accounting Review*, 3(02), 35–46.